

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian yaitu di *Purwa Caraka Music Studio Cimahi (PCMS)*, beralamat di Jl. SMP No.17 Cimahi. *Purwa Caraka Music Studio Cimahi* didirikan pada tanggal 3 Juli 2006 oleh salah satu murid Purwa Caraka yaitu Zulfadli, bersama dua temannya bernama Dimas dan Hadariyat. *Purwa Caraka Music Studio Cimahi* juga menyediakan berbagai jurusan musik mulai dari kursus vokal, biola, piano klasik, piano pop, keyboard, gitar klasik, gitar elektrik, gitar bass, dan drum. Perkembangan *Purwa Caraka Music Studio Cimahi* mengalami peningkatan cukup pesat dalam perolehan jumlah siswa sehingga meraih peringkat 10 besar nasional dengan jumlah siswa sebanyak 353 siswa pada tahun 2013.



Gambar 3.1. Lokasi Penelitian

(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

Lokasi ini dipilih karena *PCMS* Cimahi merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki siswa dengan kendala kontrol nada dalam pembelajaran vokalnya. Selain itu, adanya kemudahan akses dalam memperoleh informasi dan kebebasan untuk melakukan penelitian menjadi dasar pemilihan lokasi ini.

Purwa Caraka Music Studio Cimahi menyediakan sembilan macam kursus musik, yaitu vokal, biola, piano klasik, piano pop, keyboard, gitar klasik, gitar elektrik, gitar bass, dan drum. Masing-masing jurusan memiliki ruangan khusus untuk proses pembelajarannya, begitu pula untuk proses pembelajaran vokal.



Gambar 3.2. Ruang Pembelajaran Vokal

(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah satu orang pengajar vokal dari *PCMS* Cimahi yaitu Daud J. Pamei, seorang pengajar vokal yang dikenal sebagai sosok pengajar yang sangat berdedikasi dan penuh tanggung jawab. Bahkan, beliau mendapat peran penting sebagai salah satu tim penyusun kurikulum di *PCMS*. Kemudian dua orang siswa *PCMS* Cimahi yang mengikuti pembelajaran vokal dengan beliau dan masih dalam tahap tingkat dasar. Mereka adalah M.Sulthon

yang sedang menjalani pendidikan di SMA dan Rida di SMP. Adapun gambar foto dari pengajar vokal di *PCMS* Cimahi adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3. Pengajar Vokal *PCMS* Cimahi
(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

Dipilihnya subjek penelitian ini adalah karena latar belakang yang dimiliki oleh Daud J. Pamei. Beliau lahir di Kulawi 3 September 1984, dan sekarang ini bertempat tinggal di Jl. Bukit Raya 4. Kemampuan beliau dalam bermusik sudah tidak diragukan lagi, sehingga beliau dipercaya sebagai salah satu tim penguji di *PCMS*. Selain itu beliau aktif berkegiatan di *Arpeggio Band* tahun 2005 sampai sekarang. Dalam paduan suara *Glory The Lord Ensemble* tahun 2005 hingga 2011 dan beberapa kali mengikuti pelatihan serta seminar yang berhubungan dengan vokal.

Kemudian berdasarkan pengalaman beliau dalam mengajar vokal selama \pm 7 tahun banyak dihadapkan dengan para siswa yang memiliki kendala yang berbeda-beda, salah satunya yaitu siswa yang mengalami kesulitan kontrol nada yang saat ini sedang dalam proses penelitian. Beliau pun adalah seorang *vocal director*, *backing vocal* dan *singer*, memiliki keahlian dalam menggunakan alat musik seperti piano, biola dan gitar.



Gambar 3.4. M.Sulthon
(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

Gambar di atas merupakan siswa vokal di *PCMS* Cimahi, yang bernama M. Sulthon. M.Sulthon merupakan siswa SMA di SMAN 1 Margahayu kelas XI IPS 2, ia adalah salah satu murid dari Daud J. Pamei. Sulthon lahir di Bandung 16 juli 1996 dan bertempat tinggal di Margahayu Permai no. 16 Rt 17 Rw 01, ia adalah anak ke-5 dari enam bersaudara. Motivasi ia berlatih vokal berawal dari hobi mendengarkan musik dan bergabung dalam sebuah *band*, sedangkan ia menyadari bahwa suaranya kurang bagus, maka ia ingin melatih vokalnya supaya lebih baik dan nantinya ia pun ingin menjadi seorang guru vokal dan penyanyi profesional.

Setelah beberapa bulan belajar vokal, Sulthon merasa dapat lebih baik mengontrol suaranya, tetapi ada beberapa kesulitan selama belajar yaitu dalam pengambilan nada rendah. Walaupun ada beberapa kesulitan yang dialami selama belajar, ia merasa bahwa metoda yang diterapkan menyenangkan sehingga mudah dipelajari. Ia lebih memilih belajar di *PCMS* karena ia merasa bahwa jika melakukan kesalahan maka akan langsung ditegur oleh Kak Daud, begitulah panggilan siswa terhadap beliau. Terasa sangat akrab dan lebih nyaman bagi siswa, sehingga ia bisa lebih memperbaiki teknik vokalnya. Selain itu, setelah seluruh program

pembelajaran vokal di *PCMS* dilaksanakan dari tingkat dasar hingga tingkat IV, siswa akan mendapatkan sertifikat yang dapat menunjang cita-citanya menjadi guru vokal. Oleh karena itulah, siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran vokal.

Kemudian Rida merupakan siswi SMP di SMPN 9 Bandung, ia pun merupakan salah satu murid dari Daud J. Pamei, Ia lahir di Cimahi 9 Mei 2000, dan bertempat tinggal di Jl. Pesantren Komplek BPI E8. Anak bungsu dari tiga bersaudara ini memiliki hobi menyanyi dan suka memainkan alat musik, bakatnya ini sudah mulai muncul ketika ia berusia 6 tahun. Ia pernah menjadi presenter dan menyanyi di beberapa acara. Ia melatih suaranya secara otodidak bersama kakaknya. Sehingga untuk lebih memperdalam ilmunya, ia belajar vokal di *PCMS*, bersama Daud J. Pamei, yang menurutnya sosok Daud J. Pamei ini adalah guru yang bijak, berwawasan dan berpengalaman. Materi yang diberikan selama proses pembelajaran pun mudah diterima. Sedangkan kendala yang dialami adalah diri sendiri, karena sering makan makanan pedas sehingga takut mempengaruhi suara. Selain itu, ia pun memiliki keahlian dalam memainkan alat musik gitar. Setelah belajar selama beberapa bulan ia merasa dapat lebih baik mengontrol nadanya. Adapun gambar foto dari siswa vokal di *PCMS* Cimahi, yaitu Rida sebagai berikut.



Gambar 3.5. Rida
(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

B. Metode Penelitian

Banyak permasalahan yang dapat dibahas dari penelitian tersebut. Tetapi agar penelitian menjadi lebih khusus dan mendalam, maka objek penelitian perlu dilihat dari suatu sudut pandang atau pengetahuan tertentu. Maka diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan penelitian tersebut.

Nyoman Kutha Ratna (2004:34) menyatakan bahwa metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Suatu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi. Metode memiliki peranan penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan sangat menentukan dalam tercapai atau tidaknya suatu tujuan penelitian. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna adalah data dibalik yang tampak.

Penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan pengamatan secara objektif dengan mengungkapkan berbagai temuan dari sejumlah data yang ada. Menggambarkan objek dan subjek yang diteliti di lapangan secara tepat. Kemudian dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan pada laporan tertulis.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2011: 21) adalah sebagai berikut.

Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument. Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number. Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products. Qualitative research tend to analyze their data inductively. "Meaning" is of essential to the qualitative approach.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Erickson dalam Susan Stainback (Sugiyono, 2011: 22) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

Intensive, long term participation in field setting, careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence, analytic reflection on the documentary records obtained in the field, reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif

terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Adapun tahapan dari proses penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.
- 2) Tahap reduksi/fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru.
- 3) Tahap *selection*, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) tersebut dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Maka metode ini dianggap sebagai metode yang tepat untuk memahami lebih mendalam, bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan kontrol nada dalam pembelajaran vokal.

C. Fokus Kajian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Maka peneliti menetapkan fokus untuk mempertajam penelitian. Spradley dalam (Sugiyono, 2011: 286) menyatakan bahwa '*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*' maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Dalam penelitian Pembelajaran Vokal Tingkat Dasar Bagi Siswa dengan Kesulitan Kontrol Nada di *Purwa Caraka Music Studio* Cimahi ini, peneliti

memfokuskan kajian pada teknik vokal yang berkaitan dengan kontrol nada dan pembelajaran vokal. Maka untuk lebih memperjelas maksud dari judul penelitian ini, penulis jelaskan arti kata kontrol nada dan pembelajaran vokal yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. *Pitch* (intonasi) adalah susunan nada yang mengacu pada aturan A berjumlah getar 440 per detik atau $A = 440\text{Hz}$. Ketentuan ini telah dibuat pada Kongres Fisika Sedunia di London pada tahun 1939. Sedangkan kontrol nada adalah mengontrol udara yang keluar melewati dan menggetarkan pita suara.
2. Menurut Fields sebagaimana yang dikutip oleh Ware (1998: 205) pembelajaran vokal dapat diartikan sebagai '*The aggregate of principles rules and procedures pertaining to the development, exercise and practice of the art of singing; and process of training, by a prescribed course of study or technical discipline*'. Menurut pernyataan tersebut pembelajaran vokal adalah kumpulan prinsip, aturan dan prosedur mengenai pengembangan, latihan dan praktek seni bernyanyi, dan proses latihan dengan mata pelajaran yang sudah ditentukan atau disiplin teknik.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah fokus penelitian yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam proses pengumpulan data peneliti berpijak pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang membahas tentang proses pembelajaran vokal di *PCMS* Cimahi dan aplikasi pembelajaran vokal tersebut dalam pertunjukkan.

1. Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran vokal di *Purwa Caraka Music Studio* Cimahi (*PCMS*). Seperti yang sudah di jelaskan di atas, sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran vokal yang dilakukan oleh Daud J. Pamei dengan siswa yang bernama M. Sulthon dan Rida.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari narasumber yang dianggap penting dan erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pediri *PCMS* Cimahi untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang *PCMS*, khususnya *PCMS* Cimahi. Kemudian kepada pengajar vokal untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selanjutnya kepada kedua siswa yang telah ditetapkan untuk menjadi subjek penelitian serta kepada pihak-pihak pendukung yang dapat melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Pengambilan dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat proses pembelajaran vokal atau pertunjukkan musik berlangsung.

Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Alat perekam suara akan sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan untuk memperoleh data yang objektif. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (Sugiyono, 2011: 309), menyatakan bahwa *'the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review'*.

Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan observasi langsung. Margono (2004: 159) mengemukakan bahwa: "Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki".

Marshall (Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa *'through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior'*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh observer untuk menghimpun data secara efektif, di antaranya:

- 1) Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
- 2) Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Penentuan cara dan alat yang digunakan dalam mencatat data pertimbangan pencatatan langsung di tempat atau setelah observasi haruslah seksama.
- 4) Penentuan kategori pendapatan gejala yang akan diamati.
- 5) Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis.
- 6) Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- 7) Memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

1.1 Observasi Partisipatif

Susan Stainback (Sugiyono, 2011: 311) menyatakan '*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*'. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi awal dilaksanakan pada bulan Maret 2013 tepatnya hari Kamis, tanggal 11 Maret 2013 peneliti memulai observasi dengan terlebih dahulu meminta perijinan kepada Kepala Sekolah sekaligus Kepala Cabang *Purwa Caraka Music Studio* Cimahi (PCMS), karena kegiatan yang dilakukan peneliti berhubungan dengan lembaga PCMS Cimahi. Bertujuan untuk melakukan penelitian kualitatif dalam kegiatan pembelajaran vokal. Diperjelas dengan memberikan surat yang sudah ditandatangani atas izin Dekan I dari Universitas Pendidikan Indonesia kepada pihak *Purwa Caraka Music Studio* Cimahi (surat terlampir) beserta surat keterangan izin observasi.

Setelah mendapatkan perizinan, observasi dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada tanggal 15 Maret, 22 Maret, 14 April dan 26 April. Observasi yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2013. Peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar di ruangan kelas pada siswa dan jam yang berbeda. Melibatkan dua orang siswa yaitu M. Sulthon pada pukul 16.30 dan Rida pukul 17.00 dengan Daud J. Pamei sebagai pengajar vokal.

Observasi berikutnya dilakukan selain pada saat subyek penelitian melakukan kegiatan les vokal di *Purwa Caraka Music Studio* Cimahi sesuai dengan jadwalnya masing-masing, tetapi juga pada saat mereka mengaplikasikan hasil pembelajaran vokalnya dalam pertunjukkan atau konser musik.

Konser musik ini adalah konser musik yang diadakan setiap tahun oleh PCMS Cimahi sebagai bagian dari program kurikulum PCMS. Konser tersebut dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 April 2013 di Jl. Peta No.241 Bandung. Akan tetapi siswa yang menjadi subyek penelitian dan diikutsertakan dalam konser kali ini hanya Rida, sedangkan M.Sulthon tidak diikutsertakan. Pada

acara konser kali ini, Rida tidak hanya menyanyi secara solo tetapi juga menyanyi secara berkelompok sebagai anggota padus.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2011: 317) mendefinisikan interview sebagai berikut *'a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic'*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang relevan dengan masalah yang diteliti dan melengkapi berbagai data yang diperoleh dalam penelitian ini. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur.

2.1 Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber atau informan. Panduan tersebut untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, selanjutnya improvisasi peneliti di lapangan. Adapun gambar foto wawancara ketika bersama Kepala Cabang PCMS Cimahi, Zulfadli, S. E, adalah sebagai berikut.



Gambar 3.6. Proses Wawancara bersama Bpk. Zulfadli SE,
(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

Wawancara kepada Zulfadli SE, seorang pendiri sekaligus kepala cabang *PCMS* Cimahi dilaksanakan pada hari Selasa, 2 April 2013. Beliau merupakan salah satu murid Purwacaraka. Kemudian beliau juga sempat menjadi grup *band* bersama kedua temannya, yaitu Hadariyat dan Dimas. Namun, setelah beberapa tahun menjadi seorang *player* dan beliau merasa kurang sukses dengan grup *band* nya. Maka pada akhirnya, atas keputusan bersama, beliau bersama kedua temannya memilih untuk berperan serta dalam mencerdaskan generasi bangsa melalui musik dengan mendirikan cabang *PCMS* di Cimahi. Adapula gambar foto ketika proses wawancara bersama pengajar vokal di *PCMS* Cimahi adalah sebagai berikut.



Gambar 3.7 Proses Wawancara bersama Daud J. Pamei
(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

Proses wawancara yang dilakukan bersama Daud J. Pamei sebagai pengajar vokal di PCMS Cimahi dilaksanakan cukup sering. Akan tetapi wawancara intensif bersama beliau dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 April 2013. Menurut Zulfadli, Kepala Cabang PCMS Cimahi beliau merupakan,

Sosok pengajar yang nyaris ideal dan penuh tanggung jawab. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah siswa yang ditangani beliau jauh lebih banyak daripada pengajar vokal lainnya. Kemudian cara mengajar musik beliau yang selalu menyenangkan atau *fun*. Beliau juga selalu tahu bagaimana cara mengkondisikan siswa beserta penanganan untuk kondisi setiap siswa yang berbeda-beda usia dan karakter.

Pernyataan di atas, meyakinkan peneliti, bahwa peneliti tidak salah pilih dalam menentukan subjek penelitian. Guna menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Adapula gambar foto proses wawancara bersama Wira, sebagai *General Affair* di PCMS Cimahi sebagai berikut.



Gambar 3.8 Proses Wawancara bersama Bpk. Wira

(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

Wawancara bersama Bpk.Wira dilaksanakan sebagai pendukung untuk melengkapi data-data yang belum lengkap. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 April 2013. Selanjutnya adalah wawancara yang dilakukan bersama siswa vokal di PCMS Cimahi, yang bernama M.Sulthon, gambar fotonya sebagai berikut.



Gambar 3.9 Proses wawancara bersama M. Sulthon
(Sumber: dokumen Siti: 2013)

M. Sulthon, merupakan salah satu subjek penelitian dalam penelitian ini, sehingga perlu dilaksanakan kegiatan wawancara intensif pada tanggal 22 Maret 2013. M. Sulthon, salah satu siswa vokal tingkat dasar di *PCMS* Cimahi yang telah mengikuti pembelajaran vokal selama \pm 6 bulan. Selanjutnya gambar foto proses wawancara bersama siswa vokal yang bernama Rida adalah sebagai berikut.



Gambar 3.10 Proses wawancara bersama Rida
(Sumber: Dokumen Siti: 2013)

Rida juga merupakan salah satu subjek penelitian dalam penelitian ini, sehingga perlu dilaksanakan kegiatan wawancara intensif pada tanggal 26 April 2013. Rida, salah satu siswa vokal tingkat dasar di *PCMS* Cimahi yang telah

mengikuti pembelajaran vokal selama \pm 1 tahun. Selain itu, ia salah satu siswa yang mengalami peningkatan secara cepat dalam proses pembelajarannya. Bahkan, ketika awal ia datang ke PCMS dan belajar vokal bersama gurunya, Rida selalu mengalami kesulitan kontrol nada setiap kali modulasi sampai tidak bisa kembali pada nada yang seharusnya ia nyanyikan. Namun, setelah sekian lama belajar vokal bersama Kak Daud, ia menjadi jauh lebih baik dalam mengontrol nadanya, bahkan ketika ada modulasi.

3. Dokumentasi

Teknik melalui catatan serta dokumen lain yang membantu mempermudah proses penelitian, salah satunya kamera digital yang digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Pengambilan proses pembelajaran vokal yaitu berupa rekaman dengan menggunakan kamera digital serta mp4 yang digunakan untuk wawancara.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori, pendapat, serta temuan-temuan dari berbagai media seperti buku, jurnal, internet, laporan penelitian, artikel, karya ilmiah dan sebagainya. Adapun sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian pembelajaran vokal yaitu sebagai berikut:

- a. Ruhimat, Toto. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: buku ini membahas tentang konsep dasar pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: buku ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Paul, Ronee Deavin. 2012. *Kitab 13 Jurus Rahasia Teknik Vokal*. Surabaya: buku ini membahas tentang rahasia belajar menyanyi, mulai dari pernafasan, teknik vokal, improvisasi, cara dan latihan-latihan yang diterapkan untuk belajar vokal dll.
- d. Hewitt, Graham. 1993. *How To Sing*. London: buku ini menjelaskan tentang bagaimana cara bernyanyi yang benar, baik dan sehat.

- e. Utami, Trie.2006.*Kurikulum Vocal Prima*. Jakarta:buku ini membahas tentang panduan pembelajaran vokal bagi pengajar vokal di *PCMS* yang sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat, termasuk materi dan latihan-latihan yang harus diberikan kepada siswa.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others (Sugiyono, 2011: 334).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan masih belum memiliki pola yang jelas, sehingga sering mengalami kesulitan. Seperti yang dinyatakan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 334), bahwa *'The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate'*. Menyatakan bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif, karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Nasution (Sugiyono, 2011: 336) menyatakan

'Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded'.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data yaitu suatu proses pemilihan, pemilahan, mengatur serta menyederhanakan data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang ringkas, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan di lapangan. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah pembelajaran vokal tingkat dasar bagi siswa dengan kesulitan kontrol nada di *Purwa Caraka Music Studio* Cimahi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan narasumber.

2. Penyajian Data

Setelah data pembelajaran vokal direduksi secara sistematis dan jelas, berkaitan dengan judul serta rumusan masalah penelitian. Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Dalam menyajikan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data akan diperoleh pemahaman tentang apa yang dilakukan lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

3. *Verification/Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam pembelajaran vokal. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa deskripsi hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Verifikasi data adalah sebuah upaya untuk mempelajari kembali data-data mengenai pembelajaran vokal yang telah dikumpulkan dan kemudian meminta pertimbangan berbagai pihak yang relevan dalam penelitian ini.

